Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI RAMBAY KULON

Irni Eka Noviani[1], Barkah[2]
[1,2] PGSD, Universitas Nusa Putra
[1]irni.eka_sd22@nusaputra.ac.id, [2]barkah@nusaputra.ac.id,

ABSTRACT

Education plays an essential role in developing human resources and improving the quality of life. One of the factors influencing the success of the learning process is students' learning motivation. In mathematics learning, low learning motivation often causes students to be less active, easily give up when facing difficulties, and achieve unsatisfactory learning outcomes. Therefore, teachers are required to implement appropriate learning strategies to encourage students' motivation. This study aims to analyze teacher strategies in improving mathematics learning motivation among fifth-grade students at SD Negeri Rambay Kulon. The research employed a descriptive qualitative approach. The subjects consisted of one fifth-grade teacher and several fifth-grade students selected purposively. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings indicate that teachers apply various strategies to improve students' learning motivation, including providing learning motivation at the beginning of the lesson, conducting ice-breaking activities, applying contextual learning, utilizing learning media, and providing direct guidance to students. Supporting factors include adequate learning facilities, varied teaching methods, and effective classroom management, while environmental distractions outside the classroom become one of the obstacles. These strategies positively influence students' enthusiasm, participation, confidence, and motivation in mathematics learning.

Keywords: Teacher strategy, Learning motivation, Mathematics learning

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar memiliki peran penting karena dapat mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Akan tetapi, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rambay Kulon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan beberapa siswa kelas V yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur,

dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, yaitu memberikan motivasi pada awal pembelajaran, melaksanakan kegiatan *ice breaking*, menerapkan pendekatan kontekstual, memanfaatkan media pembelajaran, serta memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa. Faktor pendukung berasal dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, serta tersedianya sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor penghambat berasal dari kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Strategi yang diterapkan guru mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Strategi guru, Motivasi belajar, Pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Salah satu peran yang sangat penting adalah sebagai motivator. Guru dituntut mampu membangun motivasi belajar siswa agar mereka memiliki semangat, rasa percaya diri, dan kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Motivasi belajar merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, tekun, dan memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan motivasi belajar tinggi adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Anggapan tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang percaya diri, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal matematika. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar matematika belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Rambay Kulon ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, mudah kehilangan konsentrasi, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban maupun mengerjakan soal di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Guru kelas V SD Negeri Rambay Kulon telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya memberikan motivasi pada awal pembelajaran, melaksanakan kegiatan *ice breaking*, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menerapkan pendekatan kontekstual, serta memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Elmalia dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi guru berupa pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan pengelolaan kelas yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Maryati dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa guru

memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penelitian Yuli dan Dewi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan motivasi belajar matematika pada jenjang sekolah dasar.

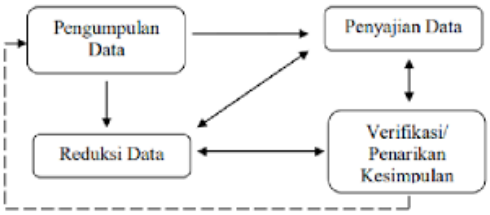
Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, penelitian mengenai strategi guru pada pembelajaran matematika di SD Negeri Rambay Kulon belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rambay Kulon. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rambay Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V dan siswa kelas V dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini

mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dengan menggunakan medel Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1Alur Proses Analisis Data

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rambay Kulon, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas V dan siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa strategi pertama yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai adalah memberikan motivasi kepada siswa. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, terutama ketika berhubungan dengan operasi hitung. Oleh karena itu, sebelum memasuki materi, guru terlebih dahulu membangun kesiapan mental siswa melalui pemberian motivasi agar mereka memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk belajar. Selain itu, guru juga melaksanakan kegiatan *ice breaking* berupa nyanyian, tepuk semangat, maupun gerakan sederhana. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran, tetapi juga di tengah pembelajaran ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan.

Guru juga berupaya meningkatkan motivasi belajar dengan menjelaskan manfaat pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, materi perkalian dikaitkan dengan aktivitas jual beli agar siswa memahami bahwa kemampuan berhitung dapat digunakan dalam kehidupan nyata. Pada materi bangun ruang, guru mengaitkan konsep yang dipelajari dengan benda-benda di

sekitar siswa sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Cara tersebut membuat siswa memahami bahwa matematika tidak hanya dipelajari untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi. Pada materi kubus dan balok, guru menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat mengamati objek secara langsung. Selain itu, guru memanfaatkan media televisi atau smartboard dan internet yang tersedia di sekolah untuk menyajikan materi secara lebih menarik. Guru juga mengombinasikan berbagai aktivitas pembelajaran seperti praktik langsung, permainan sederhana, bernyanyi, dan menonton video pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Pemanfaatan media tersebut dinilai mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. Faktor pendukung tersebut antara lain pelaksanaan *ice breaking*, kemampuan guru memusatkan perhatian siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sekolah telah menyediakan televise atau disebut dengan smartboard, infokus, alat peraga bangun ruang, busur derajat berukuran besar, dan media pembelajaran lainnya sehingga guru memiliki banyak alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Di samping faktor pendukung, guru juga menghadapi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan yang paling sering muncul berasal dari lingkungan belajar di luar kelas, seperti kegiatan olahraga, senam, maupun suara dari kelas lain yang sedang menggunakan media audiovisual. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa mudah teralihkan sehingga konsentrasi belajar menurun. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru kembali melakukan *ice breaking*,

mengingatkan siswa agar tetap fokus, serta mengondisikan kelas sebelum melanjutkan pembelajaran.

3. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, diketahui bahwa guru telah membuka pembelajaran matematika dengan cara yang menarik melalui pemberian semangat, *ice breaking*, nyanyian, dan tepuk semangat. Menurut siswa, kegiatan tersebut membuat mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga menyampaikan bahwa guru menjelaskan materi secara perlahan dan bersedia mengulang penjelasan apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi. Hal ini membuat siswa merasa lebih mudah memahami pembelajaran matematika.

Siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa benda konkret pada materi kubus dan balok serta pemanfaatan televisi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain dapat melihat contoh secara langsung, siswa juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi yang dipelajari. Di samping itu, guru secara aktif memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan mendatangi meja siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pendampingan tersebut membuat siswa merasa diperhatikan, lebih percaya diri, dan termotivasi dalam belajar matematika.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SD Negeri Rambay Kulon telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Strategi tersebut meliputi pemberian motivasi pada awal pembelajaran, pelaksanaan *ice breaking*, penggunaan media pembelajaran, penerapan pendekatan kontekstual, serta pemberian bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi-strategi tersebut diterapkan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, lebih

berani bertanya, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemberian motivasi pada awal pembelajaran menjadi langkah awal yang dilakukan guru untuk membangun kesiapan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu memberikan semangat, nasihat, serta dorongan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru berupaya mengubah anggapan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit menjadi mata pelajaran yang dapat dipelajari secara bertahap apabila siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka tidak takut mencoba menyelesaikan soal matematika. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah guru memberikan motivasi, siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arianti (2018) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui pemberian dorongan, perhatian, dan penghargaan selama proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar.

Selain memberikan motivasi, guru juga menerapkan kegiatan *ice breaking* sebagai salah satu strategi untuk mengatasi kejenuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi, *ice breaking* dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, tepuk semangat, permainan sederhana, maupun gerakan tubuh yang melibatkan seluruh siswa. Guru melaksanakan kegiatan tersebut pada awal pembelajaran maupun ketika konsentrasi siswa mulai menurun. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* membuat mereka merasa lebih bersemangat dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran matematika.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Elmalia dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa. Kegiatan *ice breaking* mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sehingga siswa kembali fokus mengikuti pembelajaran setelah mengalami kejenuhan.

Strategi lain yang diterapkan guru adalah penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru memanfaatkan media konkret berupa kubus, balok, dan alat peraga lainnya ketika menjelaskan materi bangun ruang. Guru juga menggunakan televisi dan media berbasis teknologi yang tersedia di sekolah untuk menampilkan gambar maupun video pembelajaran. Penggunaan media tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena mereka dapat melihat contoh secara langsung. Selain itu, media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Temuan tersebut memperkuat pendapat Cahyati dan Rhosalia (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Guru juga menerapkan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan contoh penerapan materi perkalian dalam kegiatan jual beli, sedangkan materi bangun ruang dikaitkan dengan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami manfaat materi matematika karena mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif memberikan tanggapan ketika guru menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pendekatan kontekstual yang diterapkan guru sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata siswa. Ketika siswa memahami manfaat materi yang dipelajari, motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran akan

meningkat karena mereka menyadari bahwa pembelajaran memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjelaskan materi di depan kelas, tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru mendatangi siswa, memberikan penjelasan ulang, dan membimbing mereka hingga memahami cara menyelesaikan soal. Pendampingan tersebut membuat siswa merasa diperhatikan sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Keberhasilan strategi guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas, variasi metode pembelajaran, pelaksanaan *ice breaking*, serta tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Fasilitas seperti televisi, infokus, dan alat peraga pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan berasal dari lingkungan belajar di luar kelas yang terkadang menimbulkan kebisingan sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru kembali melakukan *ice breaking*, memberikan motivasi, serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang diterapkan di SD Negeri Rambay Kulon telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, perhatian terhadap penjelasan guru, serta semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dirancang guru tidak hanya membantu siswa memahami materi matematika, tetapi juga membangun motivasi belajar yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

matematika siswa kelas V di SD Negeri Rambay Kulon, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran matematika. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian motivasi pada awal pembelajaran, pelaksanaan *ice breaking*, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, penerapan pendekatan kontekstual, serta pemberian bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga siswa menunjukkan antusiasme, kepercayaan diri, dan partisipasi yang lebih baik selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Fasilitas seperti media pembelajaran konkret, televisi, infokus, dan alat peraga membantu guru dalam menyampaikan materi matematika secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan berasal dari kondisi lingkungan belajar di luar kelas yang terkadang menimbulkan gangguan sehingga memengaruhi konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti mengondisikan kelas, memberikan motivasi kembali kepada siswa, dan melaksanakan kegiatan *ice breaking* agar perhatian siswa kembali terfokus pada pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Rambay Kulon. Strategi yang diterapkan tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga membangun minat, semangat, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan terus Mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif,

dan sesuai dengan karakteristik siswa agar motivasi belajar matematika dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 117–134.

Cahyati, S. Y., & Rhosalia, D. R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. 2(April), 9–16.

Elmalia, F., Wina, M., & Hisny, F. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Dan Luar Negeri. 09(September).

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., & Enjelina, D. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. 4, 165–170.